



Literasi IPAS: Model Pembelajaran LOK-R pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Ahadiyah Mauidhotul Khasanah^{1,a*}, Mar'atus Sholihah^{2,b}

^{1,2}Universitas Al-Falah As-Sunniyyah, Kencong, Jember, Jawa Timur, Indonesia

E-Mail: ahadiyah3.9h@gmail.com^a, marmarapgmi@inaifas.ac.id^b

Abstract:

This study aims to describe the steps of applying the LOK-R learning model to improve the science literacy of grade IV and V students at Madrasah Ibtidaiyah Kedungrejo. The LOK-R learning model includes planning, implementation, and evaluation, and is used to improve science literacy at MI Al-Islamiyah Kedungrejo. This research used a descriptive qualitative method with a field research approach. Data were collected through observation, interviews and documentation. The results showed that the LOK-R learning model was effective in improving students' science literacy. In the planning stage, teachers and students prepare materials and develop learning objectives. At the implementation stage, literacy activities, orientation, collaboration, and reflection were carried out. At the evaluation stage, the improvement in science literacy competencies was significant, with 32 out of 35 students showing improvement. Before implementation, only 15 students had good IPAS literacy, but after implementation, the number increased to 32 students. The LOK-R learning model is proven to be effective for improving IPAS literacy in science learning.

Keywords: *LOK-R learning model, Science Literacy, Islamic Elementary School*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran LOK-R untuk meningkatkan literasi IPAS siswa kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Kedungrejo. Model pembelajaran LOK-R meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan digunakan untuk meningkatkan literasi sains di MI Al-Islamiyah Kedungrejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran LOK-R efektif dalam meningkatkan literasi sains siswa. Pada tahap perencanaan, guru dan siswa menyiapkan materi dan menyusun tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, aktivitas literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi dilakukan. Pada tahap evaluasi, peningkatan kompetensi literasi sains terlihat signifikan, dengan 32 dari 35 siswa menunjukkan peningkatan. Sebelum penerapan, hanya 15 siswa yang memiliki literasi IPAS yang baik, namun setelah penerapan, jumlahnya meningkat menjadi 32 siswa. Model pembelajaran LOK-R terbukti efektif untuk meningkatkan literasi IPAS dalam pembelajaran sains.

Kata Kunci: *Model pembelajaran LOK-R, Literasi IPAS, Madrasah Ibtidaiyah*

Cara mensitasi artikel ini:

Khasanah, A. M., & Sholihah, M. (2024). Literasi IPAS: Model pembelajaran LOK-R pada siswa di madrasah ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(2), 243-257. <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v10i2.2104>

Informasi Artikel

*Corresponding author:

ahadiyah3.9h@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i2.2104>

Histori Artikel:

Diterima : 13 / 07 / 2024

Direvisi : 27 / 07 / 2024

Diterbitkan : 31 / 07 / 2024



PENDAHULUAN

Seiring dengan melesatnya perkembangan zaman dan akses informasi yang tidak terbatas, hal ini menuntut terhadap peningkatan kompetensi sumber daya manusia itu sendiri. Akibatnya percepatan dalam berbagai bidang terus digencarkan tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Sebagai lembaga yang melahirkan sumber daya manusia, pendidikan dituntut berinovasi untuk melahirkan generasi yang mampu bersaing di era globalisasi. Pendidik dan peserta didik dituntut memiliki peran aktif dalam menjawab tantangan pendidikan di abad 21 ini. Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk pengembangan kemampuan dan membentuk pola pikir serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia serta, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, n.d.) Untuk itu Pendidikan Indonesia melakukan perbaikan kurikulum mulai dari tahun 1947 hingga saat ini dengan menerapkan Kurikulum Merdeka.” (Republik Indonesia Kabinet, n.d.)

Kurikulum terus berkembang dari tahun ke tahun untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). (Arzfi & Jamna, 2024) Salah satu inisiatif pemerintah adalah menerapkan Kurikulum Merdeka. Di dalam kurikulum 2013 (K-13) mata pelajaran umum digabung menjadi tematik terpadu sedangkan di dalam Kurikulum Merdeka mata pelajaran dipisah-pisah, salah satunya mata pelajaran yang ada di dunia pendidikan pada Kurikulum Merdeka adalah IPAS (Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS merupakan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang diajarkan di jenjang SD dan SMP, terutama di MI Al-Islamiyah Kedungrejo. Pemisahan mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka ini berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (NSP) 2006 dan 2010 yang menjadi dasar mata pelajaran tematik terpadu dirasa tidak lagi relevan dengan perkembangan dan kebutuhan pendidikan saat ini, sehingga pemisahan mata pelajaran ini diharapkan dapat sesuai dengan NSP terbaru dan memungkinkan penerapan pembelajaran yang lebih modern dan efektif. (Kemendikbud, n.d.).

Permasalahan pendidikan yang dialami oleh siswa MI Al-Islamiyah Kedungrejo diantaranya kemampuan literasi IPAS yang rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Imron Rosyidi selaku Kepala Madrasah ada beberapa kondisi yang dialami guru mata pelajaran IPAS selama pembelajaran berlangsung diantaranya dari 138 siswa keseluruhan ada 60% siswa yang memiliki 1) kemampuan nalar ilmiah yang masih rendah. 2) jawaban ketika penilaian harian IPAS menunjukkan lemahnya pemahaman siswa tentang pelajaran IPAS. 3) lemahnya siswa dalam mengaitkan konsep-konsep dasar IPAS dalam kehidupan

sehari-hari. Pembelajaran masih menggunakan cara konvensional yaitu ceramah dan memberikan tugas melalui buku atau LKS IPAS yang tulis oleh Zunia Rizky Wanda L penerbit Harapan Mulia (HM), tahun 2022. Proses belajar mengajar tersebut belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang seharusnya mampu mengembangkan literasi IPAS. Proses belajar sains dan sosial harus menghasilkan pengetahuan dasar tentang sains dan sosial, mampu berpikir secara kritis, menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

Literasi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan kemampuan individu dalam memahami, menerapkan, dan menggunakan pengetahuan dan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi IPAS menjadi sangat penting dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena alam, serta memungkinkan siswa untuk mengambil keputusan yang berbasis pengetahuan dalam konteks ilmiah. Sebagai mata pelajaran yang melibatkan aspek-aspek teoritis dan praktis, literasi IPAS membutuhkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif (Dewi, Lusiana, Sri Jumini, 2022).

Berdasarkan wawancara dari Guru Mata Pelajaran IPAS di MI Al-Islamiyah Kedungrejo dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV dan V yang berjumlah 35 siswa ada 15 siswa MI AL-Islamiyah Kedungrejo yang mempunyai literasi IPAS yang baik, namun 20 siswa lainnya mempunyai literasi IPAS yang kurang baik. Ini disebabkan karena banyak siswa yang malas untuk membaca, mereka merasa jenuh dan bosan ketika disuruh untuk membaca buku saja. Padahal pada dasarnya membaca merupakan suatu aktivitas untuk mengetahui berbagai pengetahuan dan berbagai teknologi. Untuk itu, ini merupakan tantangan seorang guru untuk menerapkan suatu metode atau model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kesenangan mereka terhadap pembelajaran, terutama di pembelajaran IPAS. (Dhesita, 2023)

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi IPAS adalah Model Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi). Model ini menggabungkan aspek observasi, pemecahan masalah, dan refleksi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa secara aktif terlibat dalam mengamati fenomena-fenomena, mencatat informasi yang relevan, menganalisis data, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan pengamatan mereka. Selain itu, siswa juga didorong untuk merefleksikan pemahaman mereka melalui diskusi dan tulisan reflektif.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran LOK-R efektif dalam meningkatkan literasi IPAS siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Namun, penelitian yang spesifik mengenai penerapan model ini dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Seperti penelitian yang ditulis oleh Misbahul Jannah, bahwasanya penerapan model pembelajaran LOK-R dalam meningkatkan literasi membaca (Maharah Qiraah) terdapat 3 kategori

respons, yaitu; efektif, menyenangkan serta melatih, dan memudahkan. (Jannah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan Model Pembelajaran LOK-R dalam meningkatkan literasi IPAS siswa Madrasah Ibtidaiyah. Atas uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap peningkatan kemampuan Literasi IPAS peserta didik MI Al-Islamiyah Kedungrejo. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “Literasi IPAS: Model Pembelajaran LOK-R Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan *field Research* (Penelitian Lapangan). Pendekatan ini dipilih oleh peneliti, karena peneliti ikut andil dan terjun langsung dengan mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas). Dalam kegiatan pembelajaran peneliti secara individu melakukan percakapan dan mengamati secara langsung orang-orang atau subjek yang diteliti. Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber informasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang dikenal dengan metode analisis data interaktif.

Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan MI Al-Islamiyah Kedungrejo yang bertepatan di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Subjek penelitian ini diantaranya Kepala Sekolah, Guru Mapel IPAS kelas IV dan V, serta peserta didik kelas IV dan V dengan jumlah keseluruhan 35 siswa masing-masing terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan di kelas IV, 10 laki-laki dan 10 perempuan di kelas V dengan pengambilan data menggunakan Teknik purposive, yaitu proses dalam pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi sains (IPAS) berasal dari kata latin yaitu *litteratus* yang artinya huruf, berpendidikan dan *scientia* yang artinya memiliki pengetahuan. Secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf atau gerakan pemberantasan buta huruf. Sedangkan menurut istilah sains berasal dari bahasa Inggris *Science* yang berarti ilmu pengetahuan. (Pratiwi, S. N., C. Cari, 2019).

Literasi sains menekankan pada pengembangan membaca, menulis dan pengetahuan siswa agar dapat menggunakan konsep-konsep sains, berpikir kritis, dan membuat keputusan yang seimbang dan memadai terkait masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Namun, masih sering ditemukan praktik

pembelajaran sains di berbagai negara mengabaikan dimensi sosial pendidikan sains, sehingga dibutuhkan model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa agar nantinya dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya literasi di Indonesia, hal ini disebabkan karena rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia. (Pratiwi, S. N., C. Cari, 2019) Meskipun literasi bukan hanya sekedar membaca namun kegemaran dan kesadaran membaca pada masyarakat merupakan tolak ukur bagaimana tingkat literasi di Indonesia.

Permasalahan ini juga yang dihadapi oleh berbagai mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang esensial dalam kurikulum merdeka, bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang dunia alami dan fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Namun, banyak siswa mengeluhkan kebosanan saat mengikuti pelajaran IPAS, yang berdampak pada rendahnya minat dan prestasi mereka dalam bidang ini. Sehingga untuk melahirkan Negara yang memiliki literasi IPAS yang bagus guru membutuhkan model pembelajaran yang tepat dan solutif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi). (Yusrah, Yusrah, Adiatama Ginting, Haryati Haryati, 2020).

Literasi IPAS di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan pengajaran konsep-konsep dasar dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Literasi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghadapi tantangan dunia nyata. Literasi IPAS di jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah fondasi penting untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman dasar tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan sikap peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan yang memadai, literasi IPAS dapat ditingkatkan sehingga siswa siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup (Ibda, H. & Wijanarko, Andrian Gandhi, 2022).

Model pembelajaran LOK-R merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Asesmen Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah (AKMI). Model pembelajaran LOK-R adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari empat langkah aktivitas pembelajaran diantaranya Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi. Model ini melibatkan siswa dalam proses pengamatan dan pemodelan, di mana mereka mengamati contoh penggunaan literasi digital yang baik, mengidentifikasi kunci-kunci penting, dan mereorganisasi informasi yang diperoleh untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan literasi (Yusrah, Yusrah, Adiatama Ginting, Haryati Haryati, 2020).

Model pembelajaran LOK-R di jenjang Madrasah Ibtidaiyah ini berisi tahap-tahap aktivitas diantaranya. *Tahap Literasi*, pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik agar melakukan aktivitas secara mandiri untuk memahami isi teks fenomena sains, mengidentifikasi fenomena sains, serta menentukan konsep-konsep yang berkaitan dengan fenomena sains sesuai dengan materi “Aku dan Kebutuhanku” yang diajarkan di kelas IV dan “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan” yang diajarkan di kelas V. Pada tahap ini guru memberikan arahan berkaitan dengan aktivitas yang perlu dilakukan oleh peserta didik agar mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Tahap Orientasi, pada tahap ini guru lebih fokus pada aktivitas yang mengarahkan peserta didik pada capaian kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam aktivitas tersebut guru mengembangkan teknik pembelajaran (tanya jawab, penjelasan) untuk membahas perihal pokok yang terdapat dalam teks fenomena sains.

Tahap Kolaborasi, pada tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk memperluas dan memperdalam wawasan terkait materi yang sudah diajarkan melalui kerja sama yang melibatkan seluruh peserta didik yang ada di kelas dan guru mata pelajaran. Aktivitas pembelajaran pada tahap ini diarahkan untuk penyelesaian permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan capaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Tahap Refleksi, tahapan ini merupakan tahap akhir dalam pembelajaran. Pada tahap refleksi guru dan peserta didik berusaha mengenali kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan, kendala yang dihadapi, kesan yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru memanfaatkan untuk melakukan penguatan, pengulangan sedikit materi yang telah dipelajari, dan membuat kesimpulan terkait aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), 2022).

Implementasi model pembelajaran LOK-R pada kegiatan pembelajaran siswa kelas IV dan V MI Al-Islamiyah Kedungrejo ini bertujuan untuk meningkatkan Literasi IPAS pada materi “Aku dan Kebutuhanku” yang diajarkan di kelas IV dan materi “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan” yang diajarkan di kelas V. Penerapan model pembelajaran LOK-R untuk meningkatkan Literasi IPAS ini dilakukan dengan beberapa langkah sesuai dengan aktivitas LOK-R.

Pertama perencanaan, dalam perencanaan guru menetapkan tujuan pembelajaran (TP) termuat dalam modul pembelajaran berdasarkan materi yang dipelajari, menentukan metode dan media pembelajaran, dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode membaca secara bergilir, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemecahan masalah dan *mind mapping* dengan media pembelajaran buku siswa, media elektronik berupa gambar dan video, serta membuat penilaian peningkatan literasi IPAS melalui Penilaian formatif pada materi yang telah

dipelajarinya dan penilaian terhadap kegiatan literasi membaca dan menulis siswa melalui LKPD secara individu. Perencanaan tersebut dibuat guna untuk meningkatkan literasi IPAS siswa. Kondisi literasi siswa sebelum penerapan model pembelajaran LOK-R ini sangat memprihatinkan.

Berdasarkan hasil wawancara Siti Juhariyah selaku guru mata pelajaran IPAS dari 35 siswa kelas IV dan V ada 15 siswa yang mempunyai literasi IPAS yang baik. Literasi yang rendah disebabkan 1) malasnya siswa dalam kegiatan membaca, 2) model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dan monoton seperti ceramah dan pemberian tugas melalui LKS sehingga tidak ada pemahaman yang matang terhadap materi yang telah dipelajari, 3) media pembelajaran yang kurang mendukung seperti hanya memakai buku LKS ataupun buku siswa 4) kurangnya pengalaman siswa (siswa tidak bisa membaca). Sebelum kegiatan pelaksanaan penerapan model pembelajaran LOK-R siswa diminta untuk mencari dan membaca informasi materi yang akan dipelajari dengan melalui kejadian-kejadian yang ada di sekitar siswa ataupun mencari peristiwa-peristiwa di internet yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari seperti di kelas IV siswa disuruh mencari kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh manusia dan di kelas V siswa disuruh mencari kejadian-kejadian apa saja yang bisa merusak lingkungan di sekitarnya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Farin, salah satu siswa kelas V bahwa guru menyuruh siswa membaca di rumah untuk persiapan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajarinya yaitu materi “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan”, dalam materi ini siswa disuruh mencari informasi mengenai permasalahan yang ada di lingkungan seperti pembuangan sampah sembarangan yang dilakukan di sungai/got sehingga dapat mencemari air yang awalnya bersih menjadi keruh. Begitu pun juga diungkapkan oleh Eza siswa kelas IV bahwa untuk persiapan pembelajaran berikutnya guru menyuruh siswa untuk mencari dan membaca materi yang akan dipelajari, dengan materi “Aku dan Kebutuhanku”, seperti manusia hidup didunia mempunyai kebutuhan yaitu makan, pakaian, dan rumah.

Kedua pelaksanaan, dalam pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan pemberian salam dan *Ice Breaking* kemudian mendata kehadiran siswa dilanjutkan dengan apersepsi oleh guru. Hal ini sesuai teori Sugeng dan Faridah, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar, yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru dapat merancang penggalan rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan. (Ifan Dwi Mahendra, Suhadi, 2023).

Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara dari Siti Juhariyah selaku guru mata pelajaran IPAS bahwa setiap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus

diawali dengan pendahuluan sebagai langkah pembuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, serta apersepsi guru dengan menyampaikan Tujuan Pembelajaran (TP) untuk merangsang pengetahuan siswa agar dapat meningkatkan semangat belajarnya, misal dengan menampilkan sebuah gambar peristiwa-peristiwa terkait materi yang akan diajarkan.

Memasuki pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPAS dilakukan langkah-langkah- langkah model pembelajaran LOK-R yaitu meliputi aktivitas Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi. Pada aktivitas literasi guru mengajak siswa membaca secara bergilir teks bacaan yang ada di LKS dan menonton sebuah video sesuai materi “Aku dan Kebutuhanku” di kelas IV dan materi “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan” di kelas V pada aktivitas Literasi. Pada aktivitas literasi ini guru melakukan pendekatan kepada siswa yang membutuhkan pendampingan khusus dalam membaca agar memahami teks yang siswa baca. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini mendapat timbal balik yang bagus untuk siswa, karena dengan metode dan media yang telah digunakan oleh guru siswa menjadi sangat aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Hal tersebut diungkapkan oleh Daffa kelas V mengungkapkan bahwa kegiatan literasi dengan membaca bergiliran ini sangat bagus karena siswa menjadi teratur dan mendapat gilirannya dalam kegiatan membaca, berbeda dengan membaca yang dilakukan secara sendiri-sendiri, siswa yang sudah selesai membaca biasanya terlihat ramai dan mengganggu fokus siswa yang belum selesai membaca.

Febi selaku siswa IV juga mengungkapkan bahwa Febi suka belajar dengan menggunakan sebuah pemutaran video, karena materi yang dijelaskan lebih singkat dan mudah dipahami karena adanya gambar-gambar dan suara sehingga bisa menambah semangat dalam membaca dan pemahaman dari sebuah materi yang telah ditayangkan, sehingga pembelajaran serasa asyik dan tidak membosankan.

Siti Juhariyah mengungkapkan bahwa peserta didik diarahkan untuk membaca bergilir yang bertujuan agar setiap peserta didik mampu menyimak dan membaca dengan tertib yang sesuai dengan gilirannya. Peserta didik diarahkan untuk menonton sebuah video yang berkaitan dengan materi “Aku dan Kebutuhanku” yang diajarkan di kelas IV dan Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan” yang diajarkan di kelas V bertujuan untuk agar peserta didik mampu menggambarkan dan mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang ada di sekitarnya dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung.

Setelah membaca bergilir dan menonton video selesai guru melanjutkan ke aktivitas orientasi pada aktivitas ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan dan menyimpulkan isi materi yang diperoleh dari hasil membaca dan menonton video pada aktivitas sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh Siti Juhariyah

selaku guru mapel IPAS bahwa dalam kegiatan orientasi ini Bu Siti menyuruh dua sampai empat orang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Siti tentang materi yang telah dipelajari yaitu materi “Aku dan Kebutuhanku” di kelas IV dengan pertanyaan: 1) lantas apa itu kebutuhan? 2) apa saja yang dibutuhkan manusia? 3) apa perbedaan kebutuhan dan keinginan 4) bagaimana kesimpulan singkat dari materi yang sudah dibaca dan penayangan dari video? Dan materi “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan” yang diajarkan di kelas V, dengan pertanyaan: 1) permasalahan apa saja yang menyebabkan lingkungan rusak? 2) apa penyebabnya? 3) cara mengatasinya bagaimana? 4) bagaimana kesimpulan singkatnya?

Kegiatan orientasi ini dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang responsif, sehingga siswa dapat menyiapkan diri dan mampu merespons pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran aktif melibatkan kegiatan yang memerlukan partisipasi siswa dalam proses belajar, seperti diskusi, kerja kelompok, proyek, dan latihan praktik. Bonwell dan Eison berpendapat bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih lama bertahan (Bonwell, 1991).

Pada aktivitas orientasi ini guru mengondisikan siswa siap melaksanakan pembelajaran. Orientasi merupakan tahap di mana guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran (TP), aktivitas pembelajaran dilakukan untuk mengonstruksi pengetahuan terhadap fakta, konsep, dan nilai-nilai sesuai dengan kompetensi literasi. Adapun aktivitas orientasi dalam pembelajaran IPAS kelas IV dan V diantaranya menjelaskan isian singkat, identifikasi, dan klarifikasi.

Hal tersebut dibuktikan pada hasil wawancara dari Siti Juhriyah selaku guru mata pelajaran IPAS kelas IV dan V bahwa setelah aktivitas literasi, pembelajaran dilanjutkan aktivitas orientasi. Pada aktivitas ini Bu Siti menampilkan sebuah video atau gambar yang berkaitan dengan materi “Aku dan Kebutuhanmu” di kelas IV dan “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan” di kelas V dengan sedikit menjelaskan secara singkat isi dari materi yang akan dipelajari. Aktivitas orientasi dilakukan guna menciptakan suasana pembelajaran yang responsif, sehingga siswa dapat menyiapkan diri dan mampu merespons pembelajaran yang diberikan.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Aisyah kelas IV dan Nadin kelas V bahwa setelah guru meminta siswa membaca teks bacaan yang ada di LKS kemudian guru menampilkan video atau gambar sambil menjelaskan materi yang terkait, selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran di hari itu.

Setelah itu memasuki tahap berikutnya adalah aktivitas kolaborasi. Pada tahap ini guru meminta setiap siswa untuk berkelompok dengan anggota kelompok terdiri dari empat sampai lima orang yang telah ditentukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menyuruh siswa membuat sebuah *Mind Mapping*

secara berkelompok, dan setelah membuat *Mind mapping* siswa mempresentasikan hasil kerjanya.

Hal ini diungkapkan oleh Adibah siswa kelas IV dan Qiara siswa kelas V bahwa kegiatan kolaborasi ini siswa diminta kumpul bersama anggota kelompoknya masing-masing, guru membagikan kertas untuk pembuatan *Mind Mapping* kepada masing-masing kelompok, lalu siswa membuat *Mind Mapping* dengan bekerja sama membuat peta konsep, desain, dan bertukar pemahaman tentang materi “ Aku dan Kebutuhanku” yang diajarkan di kelas IV dan materi “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan” di kelas V dengan teman sejawatnya dan didampingi oleh Guru Mapel. Jika sudah selesai guru menyuruh kelompok maju satu persatu di depan kelas bersama anggotanya untuk mempresentasikan hasil dari kerja sama yang telah dilakukan.

Tujuannya yakni peserta didik diarahkan untuk membuat gagasan setelah mendapatkan informasi dan teori terkait materi yang dipelajari dan juga supaya siswa bisa saling berdiskusi untuk saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan teori Lev Semenovich Vygotsky bahwa peserta didik dalam mengonstruksi suatu konsep perlu memperhatikan lingkungan sosial. Konstruksi ini yang nantinya disebut dengan konstruktivisme Sosial. Ada dua konsep penting dalam teori Vygotsky, yaitu Zone of Proximal Development (ZPD) dan scaffolding. Zone of Proximal Development (ZPD) merupakan jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerja sama dengan teman sejawat yang lebih mampu. (Filipiak, 2018).

Tahap akhir dalam proses pembelajaran LOK-R adalah aktivitas refleksi. Aktivitas refleksi merupakan tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru dan siswa terhadap proses pembelajaran. Pada aktivitas ini, guru dan siswa tidak membahas materi atau konten pelajaran, melainkan merefleksikan perasaan dan pengalaman belajar yang telah dialami.

Siti Juhariyah mengungkapkan bahwa di dalam kegiatan refleksi ini guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan berupa pesan, kesan dan saran terkait pembelajaran, tanggapan siswa ini berkaitan dengan metode, media, dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di hari berikutnya. Seperti menanyakan bagaimana perasaanmu ketika belajar menggunakan model pembelajaran LOK-R? manfaat apa yang kalian rasakan setelah mempelajari materi ini dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R ini? apa saja kesulitan yang kamu hadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung? apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? jika iya/tidak apa alasannya?

Sehingga hasil refleksi ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi untuk menentukan model atau media pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya. Keseluruhan model pembelajaran LOK-R ini dapat diperbarui dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang lebih beragam. Inilah mengapa model pembelajaran ini dianggap lebih adaptif dan efektif, karena dapat diterapkan baik secara daring maupun luring. Sesuai dengan pernyataan Susilowati dalam jurnal (Prasetyaningsih, 2023) bahwa pembelajaran dengan menggunakan basis proyek dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa serta memberi pengaruh positif pada hasil belajar. Kegiatan penutup dilakukan dengan pembacaan doa setelah belajar dan penyampaian tugas/ materi belajar pada pertemuan selanjutnya.

Ketiga Evaluasi, untuk mengetahui model pembelajaran LOK-R dapat meningkatkan Literasi IPAS siswa kelas IV dan V MI Al-Islamiyah Kedungrejo Tahun Pelajaran 2023-2024 pada materi “Aku dan Kebutuhanku” diajarkan di kelas IV dan materi “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan” diajarkan di kelas V ini dilakukan evaluasi dengan memberi penugasan kepada siswa secara individu melalui LKPD dan Penilaian Formatif (Ujian Lisan). Guru menerapkan evaluasi formatif melalui berbagai jenis tes, seperti tes esai, pilihan ganda (PG), dan tes lisan. Siswa cenderung lebih menyukai evaluasi formatif berupa tes esai dan lisan karena dapat membantu mereka dalam berpikir dan memahami materi dengan baik (Ngawi et al., 2024).

Tabel 1. Hasil Penilaian dari LKPD dan Ujian Lisan Kelas IV dan V

| Komponen Penilaian | IV | | V | |
|---|------|-----------------|------|-----------------|
| | Baik | Perlu Bimbingan | Baik | Perlu Bimbingan |
| Kemampuan siswa dalam membaca | 14 | 1 | 18 | 2 |
| Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan | 13 | 2 | 17 | 3 |
| Ketepatan siswa menjawab pertanyaan | 12 | 3 | 16 | 4 |
| Kemampuan siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sekitarnya | 12 | 3 | 16 | 4 |

Berdasarkan hasil evaluasi dari 35 siswa yang ada di kelas IV dan V : Ada 32 siswa yang mempunyai kemampuan literasi membaca yang baik dengan melakukan aktivitas membaca buku secara bergiliran dengan lancar dan benar serta menonton dan menyimak video dengan baik sesuai dengan materi yang telah diajarkan di kelasnya masing-masing , 3 siswa yang lain mempunyai kemampuan literasi membaca yang rendah karena siswa tersebut tidak bisa membaca dengan benar dan lancar sehingga mereka tidak dapat mengikuti kegiatan membaca dengan baik.

Ada 30 siswa yang mempunyai kompetensi pemahaman materi yang baik dengan alasan siswa tersebut mempunyai pemahaman yang sangat teliti, dapat menyerap pembelajaran dengan cepat, siswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan 5 siswa lainnya mempunyai kompetensi pemahaman materi yang rendah dengan alasan karena siswa tersebut sulit memahami materi dengan cepat memiliki daya ingat yang kurang tajam serta siswa tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman terkait materi yang diajarkan.

Ada 28 siswa yang mempunyai kompetensi ketepatan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan dengan baik, dengan alasan siswa tersebut memahami materi dengan sungguh-sungguh dan mempunyai daya ingat yang tajam sehingga siswa tersebut memiliki kompetensi ketepatan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan 7 siswa lainnya masih belum mampu mencapai kompetensi ketepatan menjawab pertanyaan dengan alasan siswa tersebut tidak bisa membaca dengan baik sehingga tidak mampu memahami materi yang telah diajarkan, dan mempunyai daya ingat yang lemah.

Untuk hasil dari kompetensi kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari literasi Sains/Sosial berjumlah 28 siswa dengan alasan siswa tersebut sudah memahami betul materi yang diajarkan dan siswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman terkait materi, sehingga mampu mengaitkan materi yang telah dipelajarinya dengan peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan siswa tersebut, dari hasil penilaian dan aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan pada penerapan model pembelajaran LOK-R dengan menggunakan LKPD dan ujian lisan sebagai acuan penilaian siswa ini efektif dalam meningkatkan literasi siswa dibandingkan guru yang menggunakan model pembelajaran yang tradisional seperti ceramah dan pemberian tugas secara langsung melalui LKS siswa yang dilakukan oleh guru secara umumnya.



Gambar 2. Diagram perbandingan literasi IPAS sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran LOK-R

Dilihat dari hasil perbandingan evaluasi, yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebelum penerapan model pembelajaran LOK-R siswa yang mempunyai literasi IPAS kelas IV dan V yang baik berjumlah 15 siswa sedangkan setelah penerapan model pembelajaran LOK-R, Literasi IPAS meningkat menjadi 32 siswa dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran LOK-R dapat digunakan sebagai salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan literasi IPAS siswa. Hal ini dapat diketahui dari adanya perubahan konsep belajar dengan aktivitas literasi yaitu dengan membaca secara bergilir dan menonton video sesuai dengan materi yang diajarkan dan penggunaan model pembelajaran yang adaptif seperti penggunaan model pembelajaran LOK-R dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode, media pembelajaran, dan penilaian melalui LKPD yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran LOK-R telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi IPAS siswa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MI AL-Islamiyah Kedungrejo pada Kelas IV dan V dengan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan penerapan model pembelajaran LOK-R serta Evaluasi yang digunakan untuk mengukur peningkatan literasi siswa dalam pembelajaran IPAS melalui LKPD. Perencanaan ini dilakukan oleh guru dan siswa dengan guru menyiapkan modul pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi “Aku dan Kebutuhanku” yang diajarkan dikelas IV dan “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan” yang diajarkan dikelas V. Siswa disuruh guru untuk membaca di rumah tentang materi yang akan dipelajari.

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran LOK-R ada aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa dan guru seperti aktivitas Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi. Dari penerapan model pembelajaran LOK-R ini siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan IPAS yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Aktivitas refleksi dalam model LOK-R memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran secara holistik, yang berfokus pada pengalaman belajar dan perasaan siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan metode, media pembelajaran serta penilaian dengan menggunakan LKPD, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran siswa.

Evaluasi ini dilakukan oleh guru dan siswa guna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa dengan menggunakan penilaian LKPD dan Ujian Lisan. Seperti penilaian kompetensi dari 32/35 siswa memiliki peningkatan kompetensi membaca, dari 30/35 siswa memiliki kompetensi pemahaman terhadap

materi, 28/35 siswa memiliki peningkatan ketepatan menjawab pertanyaan. Selain itu proses pembelajaran dilakukan dengan tahapan Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi ini mendorong siswa berpikir kritis, akhirnya dari 28/35 siswa memiliki kemampuan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil perbandingan evaluasi yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebelum penerapan model pembelajaran LOK-R siswa yang mempunyai literasi IPAS kelas IV dan V yang baik berjumlah 15 siswa sedangkan setelah penerapan model pembelajaran LOK-R dan hasil penilaian LKPD dan ujian lisan diperoleh hasil tertinggi meningkat menjadi 32 siswa dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran LOK-R dapat digunakan sebagai salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan literasi IPAS siswa.

Fleksibilitas model pembelajaran LOK-R, yang dapat diterapkan baik secara luring, menjadikannya pilihan yang adaptif dan relevan di berbagai situasi pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang beragam, model ini dapat terus disempurnakan untuk memastikan keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran IPAS tetap tinggi. Secara keseluruhan, model pembelajaran LOK-R menawarkan pendekatan yang komprehensif dan dinamis untuk meningkatkan literasi sains di kalangan siswa, mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan kritis.

REFERENSI

- Arzfi, B. P., & Jamna, J. (2024). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 39–49. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1639>
- Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). (2022). *Modul 1 Model Pembelajaran Literasi Sains*.
- Bonwell, C. C. and J. A. Eison. (1991). Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. In *ASHE-ERIC Higher Education Reports*.
- Dewi, Lusiana, Sri Jumini, and N. P. Adi. (2022). “Implementasi Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid Pada Mata Pelajaran IPA.” *Journal of Education and Teaching (JET)* 3(2):247–67.
- Dhesita, S. Joe. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Lok-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah WUNY* 5(1):210–26.
- Filipiak, Ewa. (2018). Cultural-Historical Theory by Lev S. Vygotsky: Strategies of Studies on Children’ s Learning and Development. *Repozytorium* 30(2):14.
- Ibda, H. & Wijanarko, Andrian Gandi, M. (2022). *Peningkatan Literasi Sains Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Melalui Program Satu Siswa Satu Video Improving Science Literacy and Learning Outcomes for Class V Students of Madrasah Ibtidaiyah Through the One Student One Video*. 4(1), 27–35.

- Ifan Dwi Mahendra, Suhadi, Y. F. U. (2023). *Penerapan strategi index card match dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas viidimadrasahtsanawiyah muhammadiyah sangen tahun pelajaran 2023/2024*. 6:4237–48.
- Jannah, M. (2023). Penerapan model pembelajaran lok-r (literasi, orientasi, kolaborasim dan refleksi) dalam meningkatkan literasi membaca (maharah qiraah) pada bacaan teks berbahasa arab.”. *Muhadasah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5.
- Kemendikbud. (n.d.). *Prinsip-prinsip pembelajaran*.
- Ngawi, M., Abid, M., & Khilmi, A. L. (2024). *Evaluasi Formatif Dalam Pengajaran di Sekolah Smk*. 1(3), 198–202.
- Prasetyaningsih, Anis. (2023). *Improving student's scientific literacy through jeng kelin gallaw as inovation learning model for middle student*. ”. 16–30.
- Pratiwi, S. N., C. Cari, and N. S. Aminah. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran*, 9, 34–42.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA: Bandung.
- Republik Indonesia Kabinet, S. (n.d.). *Undang-undang Republik Indonesia*. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Yusrah, Yusrah, Adiatama Ginting, Haryati Haryati, and A. S. (2020). Sosialisasi Model Pembelajaran Literasi Orientasi Klaborasi Refleksi (LOK-R) Pada Guru MIN 12 Langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3):2, 48–53.